

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tanda perempuan sudah memasuki usia produktif adalah mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*).¹ Menstruasi artinya proses munculnya darah yang berasal pada rahim yang terjadi akibat luruhnya dinding rahim pada bagian yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi. Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur di organ wanita tidak dibuahi, hal ini mengakibatkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal serta menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui saluran reproduksi perempuan.² Siklus menstruasi adalah ketika sejak hari pertama menstruasi hingga datangnya menstruasi periode berikutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi merupakan jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar 21-35 hari dan berlangsung selama 3-5 hari, serta ditandai dengan keluarnya darah sebanyak 10-80 ml per hari.^{3,4}

Menstruasi terjadi ketika hormon estrogen dan progesteron ada dikadar terendahnya. Estrogen dan progesteron itu berfungsi untuk menjaga ketebalan dinding rahim. Setelah fase menstruasi selesai, kemudian masuk pada fase proliferasi atau disebut juga fase folikular. Disebut fase folikular karena terjadi peningkatan hormon FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) yang berfungsi untuk stimulasi atau pematangan folikel. Hormon FSH ini diproduksi di pituitari anterior yang nantinya akan merangsang ovarium untuk menstimulasi FSH. Folikel matang yang sudah terstimulasi (*single mature follicle*) akan memproduksi hormon estrogen dan hormon estrogen ini akan mulai menebalkan dinding-dinding rahim. Pada saat hormon estrogen mencapai puncaknya, hormon ini akan menstimulasi pituitari anterior untuk memproduksi hormon LH (*Luteinizing hormone*). Hormon LH ini yang akan memicu terjadinya ovulasi. *Single mature follicle* dengan adanya hormon LH akan mengeluarkan ovum atau ovulasi. Setelah ovum keluar dari

folikel, folikel tersebut akan menjadi korpus luteum. Korpus luteum akan memproduksi hormon progesteron. Progesteron akan bekerja sama dengan estrogen untuk menebalkan dinding rahim (untuk mempersiapkan bilamana terjadi pembuahan dari sperma). Hormon estrogen dan progesteron ini akan mengirimkan *feedback negative* ke pituitari anterior untuk menghambat hormon FSH. Ketika fase luteal, FSH tidak diproduksi. Jika kehamilan tidak terjadi, maka peningkatan *human chorionic gonadotrophin* (HCG) tidak mencapai pada kadar untuk mempertahankan korpus luteum sehingga korpus luteum mengalami regresi spontan dalam bentuk kematian sel yang diprogram sebelumnya atau apoptosis. Bila kadar estrogen dan progesteron turun dengan tajam, maka lapisan fungsional endometrium menjadi rapuh dan akhirnya mengalami deskuamasi spontan dan terjadilah haid.

Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) merupakan kondisi yang sering ditemui pada wanita diseluruh dunia dengan prevalensi sekitar 3% sampai 30% pada wanita usia reproduksi.⁵ Di Indonesia, data informasi mengenai prevalensi PUA jumlahnya masih sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis pasien periode Januari hingga Desember 2020, di RSUD Wangaya Kota Denpasar, prevalensi PUA didapatkan sebanyak 68 orang (15,8%) dari total 437 orang dengan masalah dibidang Ginekologi.¹

PUA merupakan kondisi dimana terjadi perubahan signifikan pada pola atau volume darah menstruasi dan merupakan masalah yang paling banyak dikeluhkan oleh perempuan di usia produktif. Penyebab terjadinya PUA mencakup skala yang luas dari banyak sekali penyakit.¹ *Federation of Gynecology and Obstetrics* (FIGO) mengklasifikasikan PUA menurut etiologinya menjadi “PALM-COEIN” yakni polip, adenomiosis, leiomyoma, *malignancy* dan hiperplasia, *coagulopathy* (gangguan pembekuan darah), *ovulatory dysfunction* (gangguan ovulasi), endometrial (gangguan hemostasis lokal endometrium), iatrogenik, dan *not yet classified* (belum bisa ditentukan).⁶ Kelompok “PALM” adalah kelainan struktur yang dapat dinilai dengan banyak sekali teknik pencitraan atau pemeriksaan histopatologi. Kelompok “COEIN” merupakan kelainan non struktural yang tidak dapat dinilai dengan teknik pencitraan atau histopatologi.⁶

Tujuan dari pengobatan PUA adalah untuk memperbaiki kondisi umum, menghentikan perdarahan, serta menormalkan kembali fungsi hormon reproduksi. Penghentian perdarahan pada PUA dapat dicapai melalui penggunaan medikamentosa, dilatasi serta kuretase, juga tindakan operatif. Pemberian pil kontrasepsi kombinasi, penghambat sintesis prostaglandin, maupun menggunakan antifibrinolitik adalah beberapa tatalaksana medikamentosa untuk PUA. Tindakan operatif yang dapat dilakukan meliputi ablasi endometrium dengan laser serta histerektomi. Histerektomi dilakukan pada pasien PUA dengan gambaran histologis endometrium hiperplasia atipik dan bila terjadi kegagalan pengobatan hormonal maupun dilatasi dan kuretase.⁷

PUA dapat mengganggu wanita dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Wanita sering mengeluhkan perdarahan berat yang tak terduga sehingga menghambat kegiatan sehari-harinya, sebab mereka mungkin akan lebih sering mengganti pembalut atau tampon secara terus menerus dan mempunyai kekhawatiran terhadap kegiatan sosial maupun hubungan seksual.⁵ PUA menjadi kelainan yang sering muncul pada perempuan usia subur atau pada perempuan usia produktif dengan kriteria diagnosis yang kompleks membuat peneliti menyadari bahwa pentingnya untuk mempelajari dan melihat kembali bagaimana gambaran karakteristik pada pasien yang menderita PUA di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran karakteristik pasien yang mengalami Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode tahun 2018-2022

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini dibuat dengan tujuan:

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan diagnosa Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) yang berdasarkan usia
2. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan diagnosa Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) yang berdasarkan pekerjaan
3. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan diagnosa Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) yang berdasarkan faktor resiko paritas
4. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan diagnosa Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) yang berdasarkan faktor resiko hipertensi
5. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan diagnosa Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) yang berdasarkan Indeks Massa Tubuh
6. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan diagnosa Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) yang berdasarkan klasifikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Untuk memenuhi tugas akhir S1 sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
2. Mampu meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai Perdarahan Uterus Abnormal (PUA)

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan mampu menyediakan pengetahuan kesehatan khususnya pada seluruh masyarakat umum mengenai Perdarahan Uterus Abnormal (PUA)

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil studi diharapkan mampu menjadi sarana pengetahuan dan bahan referensi bagi para peneliti ataupun kalangan lain yang selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh mengenai topik yang berhubungan dengan judul skripsi diatas.